

ABSTRAK

Anis Almaro Atus Solikah, 126102202147, Tradisi *Ngitung Batih* : Pengalaman Suranan Dalam Teori *Ma`ruf* dan Fenomenologi (Studi Kasus di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek), Jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing : Arifah Millati Agustina, M.H.I.

Kata Kunci: Tradisi *Ngitung Batih*, Suranan, Teori *Ma`ruf*, Fenomenologi

Ngitung batih di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun mulai dari nenek moyang terdahulu. *Ngitung* artinya menghitung, *batih* artinya anggota keluarga. *Ngitung batih* berarti menghitung jumlah anggota keluarga, baik anggota keluarga dalam satu rumah maupun anggota keluarga dalam lingkup masyarakat yang lebih luas. Tujuan dari adanya tradisi *ngitung batih* adalah meminta do`a bersama-sama semua anggota keluarga dan warga Dongko supaya diberi keselamatan, kuat, sehat, makmur, dan dijauhkan dari marabahaya atau bala`. Awal mula adanya tradisi ini ketika dahulu di Kecamatan Dongko terjadi peperangan sehingga mengakibatkan jumlah warga semakin berkurang. Maka oleh masyarakat Dongko dilakukanlah perhitungan secara langsung guna mengetahui siapa yang masih hidup dan siapa yang sudah meninggal. Hal demikian ternyata masih dilakukan oleh masyarakat sampai sekarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan tradisi *ngitung batih* di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek? 2) Bagaimana tinjauan *ma`ruf* dan fenomenologi terhadap tradisi *ngitung batih* di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif karena peneliti menunjukkan, mendeskripsikan, menggambarkan serta menjelaskan keseluruhan yang ada hubungannya dengan penelitian mengenai pengalaman masyarakat Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek tentang tradisi *ngitung batih*.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Tradisi *ngitung batih* dilakukan pada tanggal 1 Suro atau 1 Muharram. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan dengan dua cara yaitu, jika di kecamatan, dilakukan arak-arakan. Sedangkan jika di rumah, dilakukan kendurian dari rumah-rumah warga. Setelah kendurian dilaksanakan dilanjutkan dengan pemasangan *takir plonthang* di gawangan depan rumah yang mempunyai hajat dengan tujuan untuk bersedekah. 2) Adapun tinjauan teori *ma`ruf* terhadap tradisi *ngitung batih* (Suranan) di kecamatan Dongko dapat diasumsikan ke dalam tradisi yang baik (*ma`ruf*) karena dalam pelaksanaannya terdapat banyak dampak positif. Dasar dari tradisi ini termasuk dalam *`urf amali* dan *`urf khas*. Sedangkan berdasarkan sah tidaknya tradisi ini dulunya tergolong pada *`urf*

fasid. Namun selagi dalam pelaksanaannya tidak melanggar syariat Islam maka sah untuk dilaksanakan. Sedangkan jika ditinjau dari teori fenomenologi ada masyarakat yang meyakini atau memperbolehkan dan ada masyarakat yang tidak meyakini. Masyarakat tersebut mempunyai alasan mengapa mereka melakukan suatu tindakan (*Because To Motive*) dan tujuan untuk apa mereka melakukan tindakan itu (*In order To Motive*).

ABSTRACT

Anis Almaro Atus Solikah, 126102202147, *Ngitung Batih* Tradition : Suranan Experience in *Ma'ruf* Theory and Phenomenology (Case Study in Dongko District, Trenggalek Regency), Department of Islamic Family Law, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Arifah Millati Agustina, M.H.I.

Keywords: *Ngitung Batih* Tradition, Suranan, Ma'ruf Theory, Phenomenology

Ngitung batih in Dongko District, Trenggalek Regency is a tradition that has been carried out for generations starting from our ancestors. *Ngitung* means counting, *batih* means family members. *Ngitung batih* means counting the number of family members, both family members in one house and family members in the wider community. The purpose of the *ngitung batih* tradition is to ask for prayers together with all family members and residents of Dongko so that they will be given safety, strength, health, prosperity, and be kept away from danger or harm. The beginning of this tradition was when a war occurred in Dongko District, resulting in the number of residents decreasing. So the Dongko people carry out direct calculations to find out who is still alive and who has died. This is apparently still done by people today.

The formulation of the problem in this research is: 1) How is the *ngitung batih* tradition implemented in Dongko District, Trenggalek Regency? 2) What is the *ma'ruf* and phenomenological review of the *ngitung batih* tradition in Dongko District, Trenggalek Regency?

The researcher used a qualitative method with a descriptive approach because the researcher showed, described, illustrated and explained everything related to research regarding the experiences of the people of Dongko District, Trenggalek Regency regarding the *ngitung batih* tradition.

The results of this research are 1) The tradition of *ngitung batih* is carried out on 1 Suro or 1 Muharram. This tradition is carried out in two ways, namely, in the sub-district, there is a procession. Meanwhile, if you are at home, the *kendurian* is held from people's homes. After the *kendurian* is carried out, it is continued with the installation of the *takir plonthang* at the gate in front of the house of the person who has the purpose of giving alms. 2) The review of *ma'ruf* theory regarding the *ngitung batih* tradition (Suranan) in Dongko sub-district can be assumed to be a good tradition (*ma'ruf*) because in its implementation there are many positive impacts. The basis of this tradition is included in *`urf amali* and *`urf khas*. Meanwhile, based on whether this tradition is valid or not, it used to be classified as *`urf fasid*. However, as long as its implementation does not violate Islamic law, it is legal to implement it. Meanwhile, if viewed from phenomenological

theory, there are people who believe and allow it and there are people who do not believe. These people have a reason why they carry out an action (Because To Motive) and the purpose for which they carry out that action (In order To Motive).

الملخص

أنيس أمارو أتوس سوليكاه، ١٢٦١٠٢٢٠٢١٤٧، تقليد نجيتونج باتيه: تجربة سورانان في نظرية معروف والظواهر (دراسة حالة في منطقة دونجكو، مقاطعة ترينجاليك)، قسم قانون الأسرة الإسلامية، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٢٠٢٤، المشرف: عريفة ميلاتي أغوستينا، م. ح. إ.

الكلمات المفتاحية: تقليد نجيتونج باتيه، الصورانان، نظرية معروف، الظواهر

يعد عد باتيه في منطقة دونجكو، منطقة ترينجاليك تقليدًا تم تنفيذه لأجيال بدءًا من أسلافنا. العد تعني العد، والباتيه تعني أفراد الأسرة. إحصاء الباطيح يعني إحصاء عدد أفراد الأسرة، سواء أفراد الأسرة في منزل واحد أو أفراد الأسرة في المجتمع الأوسع. الغرض من تقليد العد البطيء هو طلب الصلاة مع جميع أفراد الأسرة وسكان دونجكو حتى يتم منحهم الأمان والقوة والصحة والرخاء وإبعادهم عن الخطر أو الأذى. بداية هذا التقليد كانت عندما حدثت حرب في منطقة دونجكو، مما أدى إلى انخفاض عدد السكان. لذلك يقوم شعب دونجكو بإجراء حسابات مباشرة لمعرفة من لا يزال على قيد الحياة ومن مات. ويبدو أن هذا لا يزال يفعله الناس اليوم.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١) كيف يتم تطبيق تقليد العد الباتيه في منطقة دونجكو، مقاطعة ترينجاليك؟ (٢) ما هي المراجعة المعروفة والظاهرية لتقليد عد الباتيه في منطقة دونجكو، مقاطعة ترينجاليك؟

استخدم الباحث المنهج النوعي مع المنهج الوصفي لأن الباحث أظهر ووصف ووضح وشرح كل ما يتعلق بالبحث فيما يتعلق بتجارب سكان منطقة دونجكو، مقاطعة ترينجاليك فيما يتعلق بتقليد عد الباتيه. نتائج هذا البحث هي (١) يتم تقليد حساب الباطيح في ١ سورو أو ١ محرم. يتم تنفيذ هذا التقليد بطريقتين، وهما في المنطقة الفرعية، هناك موكب. وفي الوقت نفسه، إذا كنت في المنزل، يتم احتجاز الكندورية من بيوت الناس. بعد تنفيذ الكندوريان، يستمر تركيب تاكير بلوثانج عند البوابة أمام منزل أولئك الذين لديهم غرض في تقديم الصدقات. (٢) يمكن افتراض أن مراجعة نظرية المعروف فيما يتعلق بتقليد العد البطيء (سورانان) في منطقة دونجكو هو تقليد جيد (معروف) لأنه في تطبيقه هناك العديد من التأثيرات الإيجابية. أساس هذا التقليد متضمن في عرف أمالي و عرف خاص. وفي الوقت نفسه، بناء على صحة هذا الحديث أم لا، كان يصنف على أنه عرف فاسد. ومع ذلك، طالما

أن تطبيقه لا يخالف الشريعة الإسلامية، فمن القانوني تنفيذه. وفي الوقت نفسه، إذا نظرنا من خلال النظرية الظاهرية، هناك أناس يؤمنون ويسمحون بذلك